

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara maritim yang memiliki kekayaan sumberdaya perikanan yang melimpah. Potensi tersebut membuat Indonesia sebagai negara yang dikaruniai sumberdaya kelautan yang besar. Salah satu daerah perikanan yang memiliki potensi perairan dan perikanan laut adalah Kelurahan Bungus. Berdasarkan BPS 2023, Kelurahan Bungus Selatan, Kecamatan Bungus Teluk Kabung Kota Padang, yang terletak antara 0°54"-1.80° Lintang Selatan serta 100°34" Bujur Timur. Secara administrasi Kelurahan Bungus Selatan, Kecamatan Bungus Teluk Kabung memiliki luas 100.78 Km² atau sekitar 14.50 persen dari total luas Kota Padang. Kawasan Bungus Selatan beriklim tropis dengan dua musim, yaitu musim hujan dan musim kemarau (BPS Kota Padang, 2023).

Kapal merupakan moda transportasi yang salah satunya digunakan untuk melakukan penangkapan ikan, aktivitas tersebut meliputi pencarian daerah penangkapan ikan, mengejar ikan, mengoperasikan alat penangkap ikan, memuat dan membawa hasil tangkapan ikan ke darat. Hal tersebut menjadikan kapal penangkapan ikan adalah salah satu faktor penentu keberhasilan penangkapan ikan (Basya *et al.*, 2017). Dalam menjalankan aktivitasnya, nelayan di Kelurahan Bungus Selatan menggunakan berbagai jenis kapal yang disesuaikan dengan kebutuhan, jarak melaut, dan jenis ikan yang menjadi target tangkapan. Beberapa jenis kapal yang umum digunakan oleh nelayan antara lain kapal sampan, kapal bagan, kapal pukat pantai, kapal *long line* dan kapal payang. Kapal payang menjadi salah satu pilihan utama bagi nelayan untuk menangkap ikan-ikan pelagis seperti tongkol, cakalang dan kembung.

Kapal payang merupakan salah satu jenis kapal tradisional yang digunakan oleh nelayan di Kelurahan Bungus Selatan. Kapal ini dirancang khusus untuk menunjang aktivitas penangkapan ikan menggunakan alat tangkap payang, yaitu jenis jaring yang dioperasikan secara berkelompok. Kapal payang memiliki peran penting dalam sektor perikanan, terutama untuk menangkap ikan-ikan pelagis yang banyak ditemui di laut lepas. Kapal payang umumnya berukuran lebih besar dibandingkan kapal tradisional seperti sampan, panjangnya bisa mencapai 10-15

m, lebar 2-3 m, tinggi 0,9-2 m, serta ukuran mesin lebih kurang 5 GT dan dengan bentuk lambung yang ramping untuk memudahkan pergerakan di perairan. Kapal payang biasanya terbuat dari kayu seperti kayu jati dan meranti dan juga telah menggunakan fiberglass. Kapal payang juga dilengkapi fasilitas alat bantu penangkapan ikan seperti jaring payang, ruang penyimpanan yang luas untuk menampung hasil tangkapan.

Kegiatan pembangunan kapal penangkap ikan di Kelurahan Bungus Selatan pada umumnya dilakukan oleh para pengrajin kapal setempat dengan menggunakan keterampilan yang diturunkan secara turun-temurun. Oleh karena itu, kapal yang telah dibangun kemungkinan memiliki karakteristik yang berbeda dengan apa yang telah direncanakan (Puspita dan Utama, 2017). Oleh karena itu, penting ditentukan perhitungan rasio dimensi utama kapal sehubungan dengan besarnya ruangan yang dibutuhkan di dalam kapal untuk mengangkut muatan dalam satuan berat yang sudah ditentukan. Perhitungan ini penting untuk dilakukan agar kapal memiliki kecepatan, kekuatan mendorong dan kekuatan memanjang yang baik pada kapal payang di Kelurahan Bungus Selatan.

Rasio dimensi utama kapal payang, seperti panjang, lebar dan kedalaman memiliki peran penting dalam menentukan kinerja kapal. Rasio dimensi utama kapal dapat mempengaruhi stabilitas, kecepatan dan kemampuan manuver kapal seperti panjang kapal yang optimal dapat mempengaruhi kemampuan kapal untuk menangkap ikan dalam jumlah yang banyak, lebar kapal yang mempengaruhi stabilitas kapal dan kedalaman kapal yang mempengaruhi kemampuan kapal beroperasi dalam kondisi laut yang berbeda-beda.

Oleh karena itu, pengetahuan mengenai rasio dimensi utama kapal yang dioperasikan di Kelurahan Bungus Selatan masih belum diketahui secara pasti karena kurangnya informasi secara detail mengenai ukuran kapal payang seperti panjang, lebar dan kedalaman kapal payang yang dapat mempengaruhi kecepatan, kekuatan dan stabilitas kapal dalam melakukan penangkapan ikan maka telah dilakukan penelitian tentang Rasio dimensi utama kapal payang di perairan Bungus Selatan, Sumatera Barat.

1.2 Tujuan penelitian

Tujuan dari penelitian untuk mengetahui dan memahami rasio dimensi utama kapal payang yang beroperasi di daerah tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji rasio dimensi utama seperti Panjang/Lebar (L/B), Panjang/Dalam (L/D), dan Lebar/Dalam (B/D) untuk menentukan kapal yang sesuai dengan jenis kapal standard yang digunakan pada kondisi perairan setempat.

1.3 Manfaat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang ukuran rasio dimensi utama kapal payang di Kelurahan Bungus Selatan, dan sebagai sumbangsih pemikiran dimana penulis dapat berpartisipasi dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan sebagai masukan serta mendapatkan informasi selanjutnya untuk pengembangan dan perbaikan dalam peningkatan sumber daya perikanan tangkap.